

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian penulis tentang Keberhasilan Implementasi Program Penanggulangan Stunting Pada Balita di Desa Makamenggit Kecamatan Nggaha Ori Angu Kabupaten Sumba Timur, penulis menyimpulkan bahwa penanganan stunting dari aspek komunikasi, disposi dan struktur birokrasi sudah berjalan dengan baik sedangkan dari aspek sumber daya belum berjalan dengan baik hal terlihat dari kecilnya anggaran dalam penanganan stunting. Adapun rincian kesimpulannya sebagai berikut :

##### **6.1.1 Aspek Komunikasi**

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh dinas kesehatan, tenaga kesehatan dan kader posyandu dalam mengurangi angka stunting di Desa Makamenggit Kecamatan Nggaha Ori Angu Kabupaten Sumba Timur berupa kegiatan sosialisasi kepada masyarakat baik itu kepada ibu hamil dan remaja perempuan tentang pengelolaan advokasi konvergensi pencegahan stunting, konseling gizi, peningkatan layanan kesehatan untuk ibu dan anak, peningkatan akses ibu hamil dan menyusui serta balita terhadap jaminan kesehatan, Pembangunan fasilitas air bersih dan sanitasi, Penyediaan makanan sehat dan bergizi untuk ibu hamil, balita dan anak sekolah, dan Pencegahan perkawinan anak. Upaya yang dilakukan oleh dinas kesehatan, tenaga kesehatan dan kader

posyandu dalam mengurangi angka stunting di Desa Makamenggit Kecamatan Nggaha Ori Angu Kabupaten Sumba Timur berupa kampanye lewat media cetak maupun non cetak, pembuatan dan penyebaran leaflet, spanduk, baliho, poster dan mendapatkan buku penanganan stunting .

### **6.1.2 Aspek Sumber Daya**

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa jumlah kader posyandu dan tenaga kesehatan yang ada sudah cukup untuk menangani permasalahan stunting di Desa Makamenggit Kecamatan Nggaha Ori Angu hal ini disebabkan oleh jumlah tenaga kesehatan yang sudah cukup memadai ditambah kehadiran 4 kelompok kader posyandu. Dukungan anggaran dalam penanganan stunting di Desa Makamenggit Kecamatan Nggaha Ori Angu Kabupaten Sumba Timur belum cukup. Hal ini disebabkan kecilnya anggaran yang disediakan oleh Dinas Kesehatan dan Pemerintah Desa Makamenggit, dimana dana penanganan stunting lebih banyak digunakan untuk insentif kader dan petugas kesehatan desa. Dukungan fasilitas dalam penanganan stunting di Desa Makamenggit Kecamatan Nggaha Ori Angu Kabupaten Sumba Timur sudah cukup baik hal ini dapat dilihat dari adanya gedung pustu dan posyandu serta pembuatan leaflet, spanduk dan baliho yang memuat penanganan stunting.

### **6.1.3 Aspek Disposisi**

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa Komitmen dan keberpihakan oleh kader posyandu dan tenaga kesehatan Dalam Penanggulangan Stunting Pada Balita di Desa Makamenggit Kecamatan Nggaha Ori Angu Kabupaten Sumba Timur sudah cukup hal

baik hal ini dapat dari adanya layanan konseling, penyuluhan serta pemberian asupan gizi kepada masyarakat. Komitmen dari kader posyandu dan tenaga kesehatan dalam penanggulangan stunting sudah berjalan dengan baik namun kerja nyata mereka tidak sebanding dengan upah yang diberikan, dimana upah bagi kader posyandu hanya sebesar Rp 250.000/bulan sedangkan tenaga kesehatan sebesar Rp 1.500.000/bulan

#### **6.1.4 Aspek Struktur Birokrasi**

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa penurunan angka stunting di Desa Makamenggit tidak terlepas dari Dinas Kesehatan, Kader Posyandu dan Tenaga Kesehatan yang dalam penanganan stunting bekerja sesuai dengan SOP yaitu Perpres Nomor 72 Tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting dan Keputusan Gubernur NTT Nomor 324/KEP/HK/2018 tentang Komisi Percepatan Penanganan Stunting di provinsi NTT program intervensi gizi sensitif dan gizi spesifik. Penurunan angka stunting di Desa Makamenggit tidak terlepas dari adanya koordinasi yang baik antara Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Timur, BKKBN, DP3A, Puskesmas, petugas kesehatan dan kader posyandu dalam pemberian konseling, penyuluhan serta asupan gizi kepada masyarakat.

#### **6.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan diatas maka penelitian ini akan memberikan saran kepada beberapa pihak, antara lain:

- a. Bagi pemerintah pemerintah daerah Kabupaten Sumba Timur terutama lewat Dinas Kesehatan perlu adanya anggaran yang

signifikan dalam mengurangi stunting. Selain itu perlu adanya penambahan tenaga kesehatan serta pemberian sosialisasi dan penyadaran kepada masyarakat mengenai stunting

- b. Bagi pemerintah desa Makamenggit kedepannya perlu adanya penambahan anggaran stunting dimana sebelumnya penanganan stunting lebih banyak digunakan untuk insentif kader dan petugas kesehatan desa ketimbang pemberian makan tambahan Bumil dan Balita

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Achmadi dan Cholid Narkubo. (2005). *Metode Penelitian*. Bumi Aksara.
- Adelita Riantini. (2016). *Implementasi Kebijakan Kawasan Zona Pendidikan (Studi Kasus Kebijakan Kawasan Pendidikan di Jalan ZA. PagarAlam, Gedong Meneng dan Rajabasa Bandar Lampung)*. Universitas Lampung.
- Ardial. (2014). *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. PT Bumi Aksara.
- Awan Abdoellah dan Yudi Rusfiana. (2016). *Teori & Analisis Kebijakan Publik*. Alfabeta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumba Timur (2023). *Sumba Timur Dalam Angka 2023*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur (2021). *Statistik Kesehatan Nusa Tenggara Timur*.
- Dafiriadi. (2021). *Implementasi Program Penanggulangan Stunting Di Dinas Kesehatan Kabupaten Bone*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Djiko, R., Arimawa, P. S., & Tangkau, C. H. S. (2018). Implementasi kebijakan jaminan kesehatan nasional di Kabupaten Halmahera Utara. *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 3(2)
- Habibudin, M. (2022). *Bupati Sumba Timur Sebut Kasus Stunting Masih Tinggi*. Times Indonesia. <https://timesindonesia.co.id/peristiwa-daerah/404455/bupati-sumba-timur-sebut-kasus-stunting-masih-tinggi>.
- Hamidi. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif, Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. UMM Press : Malang.
- Hasan M. Iqbal. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia.
- <https://www.waingapu.com/>. (2022). *Bupati Sumba Timur Tegaskan Laporan Data Stunting & Gizi Buruk Jangan Asal Bapak Senang*. <https://www.waingapu.com/>. <https://www.waingapu.com/bupati-sumba-timur-tegaskan-laporan-data-stunting-gizi-buruk-jangan-asal-bapak-senang/#gsc.tab=0>
- Intruksi Bupati Nomor: Kesra.463.4/983/VI/2021 r tentang Penunjukan orang tua asuh anak balita gizi buruk di Sumba Timur. (n.d.). *Intruksi Bupati Nomor: Kesra.463.4/983/VI/2021 r tentang Penunjukan orang tua asuh anak balita gizi buruk di Sumba Timur*.
- Kemenkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. In *Kementrian Kesehatan RI*.
- Kristiani Yunita Tahu. (2022). *Strategi Dinas Kesehatan Dalam Penanggulangan Stunting (Studi Kasus Penanggulangan Stunting di Puskesmas Haliwen Kecamatan Kakuluk Mesak Kabupaten Belu Tahun 2020-2021)*. Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.
- Lexy J. Moleong. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

- Masan, L. (2021). Penyuluhan Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.25008/altifani.v1i1.121>
- Matthew Miles, M. H. dan S. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook* (3rd ed.). UI Press.
- Mauludiyah. (2007). *Pelaksanaan Perda No 3 Tahun 2007 Tentang Parkir Oleh Dinas Perhubungan*. Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
- Nana Saudjana dan Ahwal Kusuma. (2002). *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*. Sinar Baru Argasindo.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.49 Tahun 2016. (2016). Peraturan Meteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2016 Tentang Pengorganisasian Dinas Kesehatan Provinsi Dan Kabupaten/Kota. In *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.49 Tahun 2016*. [https://dinkes.kedirikab.go.id/konten/uu/96449PMK\\_No\\_49\\_ttg\\_Pedoman\\_Teknis\\_Pengorganisasian\\_Dinas\\_Kesehatan\\_Kabupaten\\_Kota\\_.pdf](https://dinkes.kedirikab.go.id/konten/uu/96449PMK_No_49_ttg_Pedoman_Teknis_Pengorganisasian_Dinas_Kesehatan_Kabupaten_Kota_.pdf)
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Upaya Perbaikan Gizi.*
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2013 Tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi.*
- Raviansyah. (2022). *Kebijakan Publik*. Global Eksekutif Teknologi.
- RPJMDes Makamenggit 2022-2028. (2022). *RPJMDes Makamenggit 2022-2028*.
- Rulinawaty Kasmad. (2018). *Studi Implementasi Kebijakan Publik*. Kedai Aksara.
- Sahya Anggara. (2014). *Pengantar Kebijakan Publik*. Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2009). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suparno. (2002). *Implementasi Kebijakan Publik dalam Praktek: Implementasi Kebijakan Ketahanan Pangan Kabupaten Rembang*. Dwiputra Pustaka Jaya.
- Tachjan. (2006). *Implementasi Kebijakan Publik*. AIPI Bandung-Puslit, KP2W Lemlit UNPAD.
- Taufiqurokhman. (2014). *Kebijakan Publik Pendelegasian Tanggung Jawab Negara Kepada Presiden*. Penerbit Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Moestopo Beragama (Pers).
- Ulber Silalahi. (2012). *Metode Penelitian Sosial*. Refika Aditama.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan*
- Yohana Jehadut. (2022). *Koordinasi Dalam Pencegahan Kasus Stunting Di Desa Noelmina Kecamatan Takari Kabupaten Kupang*. Universitas Nusa Cendana Kupang.